



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 3, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024  
 Reviewed : 01/06/2024  
 Accepted : 09/06/2024  
 Published : 12/06/2024

**Afina Lathifah  
 Fauziyah<sup>1</sup>  
 Rudiyanto<sup>2</sup>  
 Leli Kurniawati<sup>3</sup>**

## **LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD 21 BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK**

### **Abstrak**

Jurnal ini menyelidiki inisiatif strategis yang dilakukan oleh kepala taman kanak-kanak untuk menumbuhkan kemampuan guru dalam mencapai tujuan yang digariskan dalam Kurikulum Merdeka dan dalam membina keterampilan abad 21 di kalangan siswanya. Menyadari semakin pentingnya keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan anak usia dini, penelitian ini menggali peran penting kepala sekolah dalam membimbing guru menuju penerapan kurikulum yang efektif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif seperti wawancara dan analisis dokumen, penelitian ini mengungkap spektrum strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Hal ini mencakup sesi pengembangan profesional terstruktur, program pendampingan yang dipersonalisasi, upaya perencanaan kolaboratif, dan pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung. Melalui inisiatif-inisiatif ini, kepercayaan diri dan kemahiran guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka diperkuat, sehingga mereka dapat dengan mahir mengembangkan keterampilan penting abad ke-21 pada generasi muda mereka. Implikasi dari temuan ini sangat luas, memberikan wawasan tentang praktik kepemimpinan taman kanak-kanak yang efektif. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi para praktisi yang ingin meningkatkan implementasi kurikulum dan memajukan pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan anak usia dini. Dengan mengungkap manuver strategis kepala taman kanak-kanak, penelitian ini memberikan peta jalan bagi para pendidik yang bertujuan untuk mengoptimalkan pendekatan pedagogi mereka dan mendorong perkembangan holistik pada siswanya.

**Kata Kunci :** Strategi Kepala Sekolah, Keterampilan Abad 21, Guru Taman Kanak-Kanak

### **Abstract**

This journal investigates the strategic initiatives undertaken by kindergarten principals to cultivate teachers' capabilities in achieving the objectives outlined in the Merdeka Curriculum and in nurturing 21st-century skills among their students. Recognizing the increasing significance of 21st-century skills in early childhood education, this study delves into the pivotal role of principals in guiding teachers toward effective implementation of the curriculum. Utilizing qualitative research methods such as interviews and document analysis, this study unveils a spectrum of strategies deployed by principals. These include structured professional development sessions, personalized mentoring programs, collaborative planning endeavours, and the establishment of a supportive school environment. Through these initiatives, teachers' confidence and proficiency in implementing the Merdeka Curriculum are fortified, enabling them to adeptly foster essential 21st-century skills in their young charges. The implications of these findings are far-reaching, offering insights into effective kindergarten leadership practices. Furthermore, this study furnishes practical recommendations for practitioners seeking to enhance curriculum implementation and advance 21st-century skill development in early childhood education. By unravelling the strategic manoeuvres of kindergarten principals, this research provides a roadmap for educators aiming to optimize their pedagogical approaches and foster holistic development in their students.

**Keywords:** Principal Strategy, 21<sup>st</sup> Century Skills, Kindergarten Teachers

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia  
 email: afinalf@upi.edu<sup>1</sup>, rudiyanto@gmail.com<sup>2</sup>, leli.kurniawati@upi.edu<sup>3</sup>

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keterampilan abad 21 menjadi semakin penting karena mereka membentuk pondasi yang kuat untuk perkembangan selanjutnya. Anak-anak pada usia ini sedang mengembangkan kemampuan dasar seperti keterampilan sosial, emosional, kognitif, dan motorik (Kemendikbud, 2017). Keterampilan abad 21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemikiran kritis, mendukung perkembangan holistik anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk sukses di era modern yang cepat berubah (Ayu, 2019). Melalui pendidikan anak usia dini yang memadukan keterampilan abad 21 ke dalam kurikulumnya, anak-anak dapat dibantu dalam membangun landasan yang kokoh untuk belajar seumur hidup dan keberhasilan masa depan.

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, kreativitas, dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022). Ini menekankan pengembangan keterampilan abad 21 seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Kurikulum ini memperkuat koneksi antara pembelajaran di dalam dan di luar kelas, serta mendorong penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.

Dalam implementasinya, kepala sekolah memegang peran kunci dalam memastikan keberhasilan Kurikulum Merdeka di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan arahan strategis, memfasilitasi pelatihan guru, memfasilitasi sumber daya, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung inovasi dan pembelajaran yang aktif (Della, 2020). Kepala sekolah juga berperan dalam membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, sehingga membantu menjembatani kesenjangan antara sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah, implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada pembelajaran dan perkembangan siswa (Rahayu, 2022).

Melalui pendekatan ini, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkuat keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran yang relevan, mengevaluasi kemajuan siswa secara holistik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan abad 21. Dengan demikian, tujuan dan pendekatan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk sukses di era modern yang kompleks dan berubah-ubah.

## METODE

Metode penelitian yang dipilih untuk jurnal ini akan menjadi landasan yang kuat untuk pengumpulan data dan analisis yang terperinci terkait dengan strategi-strategi yang diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan keterampilan guru untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka dan keterampilan abad 21 di taman kanak-kanak. Berdasarkan tujuan penelitian yang disepakati, beberapa metode penelitian yang relevan dan sesuai dengan sifat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Studi Kasus

Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks spesifik dari sekolah taman kanak-kanak yang menjadi subjek penelitian (Hardani, dkk., 2020). Studi kasus akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif berbagai strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan guru.

### b. Wawancara Mendalam

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah lainnya. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang dirancang sebelumnya untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data (Haryono, 2020). Data yang dihasilkan dari wawancara akan memberikan wawasan yang mendalam tentang persepsi dan pengalaman subjek terkait dengan strategi-strategi yang diterapkan.

### c. Observasi

Observasi langsung akan dilakukan di lingkungan sekolah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi strategi-strategi dalam konteks sehari-

hari (Hardani, dkk., 2020). Observasi akan mencakup pengamatan terhadap interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa, serta praktik pengajaran dan pembelajaran di kelas.

#### d. Analisis Dokumen

Dokumen-dokumen resmi seperti rencana strategis sekolah, laporan evaluasi, dan materi pelatihan akan dianalisis secara menyeluruh (Haryono, 2020). Analisis dokumen akan memberikan wawasan tambahan tentang pendekatan yang diambil oleh kepala sekolah dan dampaknya terhadap pengembangan keterampilan guru.

#### e. Survei

Survei akan dilakukan kepada guru dan staf sekolah untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka terhadap efektivitas strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah (Hardani, dkk., 2020). Survei akan dirancang dengan menggunakan instrumen survei yang telah teruji dan valid.

Pemilihan metode penelitian ini didasarkan pada kecocokan dengan pertanyaan penelitian, kemampuan peneliti, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian akan dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip penelitian ilmiah, termasuk etika penelitian, keabsahan data, dan validitas temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, kami menyajikan hasil temuan dari penelitian kami tentang langkah-langkah strategis kepala sekolah dalam mengembangkan keterampilan guru untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka dan keterampilan abad 21 di taman kanak-kanak. Kami menguraikan data yang dikumpulkan melalui serangkaian metode penelitian, termasuk studi kasus, wawancara, observasi, analisis dokumen, dan survei. Analisis ini menyoroti praktik-praktik yang berhasil diimplementasikan oleh kepala sekolah, serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Diskusi akan melengkapi hasil-hasil ini dengan mempertimbangkan implikasi temuan bagi teori dan praktik kepemimpinan pendidikan, serta memberikan pandangan mendalam tentang implikasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat taman kanak-kanak.

### 1. Strategi Perencanaan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Guru untuk Mencapai Tujuan Kurikulum Merdeka dan Keterampilan Abad 21 di Taman Kanak-kanak

Dalam proses perencanaan, kepala sekolah memiliki peran kunci dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan yang jelas untuk sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk merumuskan rencana strategis yang mencakup langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan keterampilan abad 21.

Langkah pertama dalam perencanaan strategis, sebagaimana dijelaskan oleh teori Manajemen Strategik, adalah melakukan analisis lingkungan eksternal dan internal. Analisis ini merujuk pada pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi operasi dan kinerja sekolah (Endriana, dkk., 2014). Dari segi lingkungan eksternal, teori ini menekankan pentingnya memahami dinamika pasar pendidikan, tren industri, regulasi pemerintah, dan faktor-faktor sosial yang dapat memengaruhi strategi sekolah. Sementara itu, dalam konteks lingkungan internal, teori Pengembangan Profesional Guru menyoroti pentingnya penilaian terhadap sumber daya dan kapabilitas internal sekolah, termasuk kualifikasi dan pengalaman guru, infrastruktur fisik, serta budaya organisasi.

Adapun teori Kepemimpinan Transformasional menambah dimensi lain dengan menekankan peran kepala sekolah sebagai agen perubahan yang mampu mengidentifikasi potensi dalam lingkungan sekolah dan mendorong inovasi serta perkembangan keterampilan guru melalui pengaruh yang inspiratif dan ideal (Danim dan Suparno, 2017). Dengan menerapkan pendekatan ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi peluang untuk memanfaatkan kekuatan internal sekolah dan meminimalkan risiko dari kelemahan yang ada, sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan keterampilan abad 21.

Selanjutnya, teori Kolaborasi dalam Manajemen menyatakan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan staf guru merupakan elemen kunci dalam pengembangan rencana tindakan yang efektif (Andang, 2014). Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan wawasan yang diperlukan untuk merancang rencana tindakan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan sekolah. Dengan melibatkan staf guru dalam proses perencanaan, kepala sekolah

dapat memastikan bahwa rencana tersebut relevan, bermanfaat, dan dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Selain itu, teori Pengembangan Profesional Guru menekankan pentingnya partisipasi aktif dari seluruh anggota staf dalam proses perencanaan (Mukminin, 2019). Partisipasi ini tidak hanya memperkuat komitmen terhadap implementasi rencana strategis, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil akhir. Dengan demikian, melalui kolaborasi dan partisipasi aktif, kepala sekolah dapat memastikan kesinambungan dan kesuksesan dari upaya pengembangan keterampilan guru dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka dan keterampilan abad 21 di taman kanak-kanak.

## **2. Strategi Implementasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Guru untuk Mencapai Tujuan Kurikulum Merdeka dan Keterampilan Abad 21 di Taman Kanak-kanak**

Taman kanak-kanak memainkan peran penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk sukses di era modern yang penuh dengan perubahan cepat dan kompleksitas. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka dan keterampilan abad 21 menjadi fokus utama untuk memastikan pendidikan yang relevan dan bermakna. Namun, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan strategi implementasi yang efektif dari kepala sekolah, yang mampu mengarahkan dan memotivasi staf guru untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan.

Teori kepemimpinan Transformasional menawarkan pandangan yang kaya akan peran kepala sekolah dalam merintis perubahan yang signifikan di lingkungan pendidikan (Danim dan Suparno, 2017). Sebagai agen perubahan, kepala sekolah diarahkan untuk tidak hanya menjadi pemimpin yang efektif, tetapi juga menjadi sumber inspirasi yang mampu mengilhami dan memotivasi staf guru. Dengan mempraktikkan kepemimpinan Transformasional, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan para guru untuk merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang dalam profesi mereka. Dorongan untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja menjadi ciri khas dari kepemimpinan Transformasional, di mana kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin yang memberikan instruksi, tetapi juga menjadi mentor yang memberikan dukungan dan bimbingan kepada staf guru (Mulyasa, 2011). Selain itu, visi yang jelas dan komunikasi yang efektif menjadi fondasi yang kokoh dalam menciptakan arah yang jelas bagi implementasi strategi. Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, kepala sekolah dapat mengartikulasikan visi mereka secara menyeluruh kepada staf guru, membimbing mereka dalam memahami tujuan bersama, dan membangun konsensus terhadap langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Implementasi strategi yang berhasil juga didukung oleh kerangka kerja teori kepemimpinan Transformasional. Kepala sekolah yang mengadopsi pendekatan ini mampu memperkuat hubungan interpersonal dengan staf guru, menciptakan iklim kerja yang positif, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan (Danim dan Suparno, 2017). Dengan memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama di antara staf, kepala sekolah memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman yang dapat menghasilkan inovasi dan perbaikan yang berkelanjutan dalam praktik pengajaran dan pembelajaran. Lebih dari sekadar memberikan instruksi, kepala sekolah sebagai pemimpin Transformasional bertindak sebagai katalisator yang menginspirasi perubahan positif, menggerakkan tim staf untuk mencapai standar yang lebih tinggi, dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berorientasi pada perkembangan. Dengan demikian, teori kepemimpinan Transformasional memberikan fondasi yang kuat bagi kepala sekolah dalam upaya mereka untuk meningkatkan kemampuan guru dan mencapai tujuan Kurikulum Merdeka dan keterampilan abad 21 di taman kanak-kanak.

Teori Pengembangan Profesional Guru membawa perhatian kepada esensi dari pengembangan keterampilan dan kompetensi para pendidik melalui pendekatan pembelajaran yang berkelanjutan dan relevan (Abdollah, 2020). Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama di lingkungan pendidikan, memiliki peran sentral dalam memfasilitasi proses pengembangan ini. Mereka harus memastikan bahwa tersedia pelatihan dan program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan para guru. Dengan memahami kebutuhan individual dan kolektif dari staf pengajar, kepala sekolah dapat mengarahkan sumber daya dan inisiatif dengan tepat guna untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain menyediakan pelatihan, kepala sekolah juga harus berperan aktif dalam memberikan dukungan dan umpan balik yang konstruktif kepada para guru (Danim dan Suparno, 2017). Dukungan ini tidak hanya mencakup bantuan teknis dalam mengimplementasikan keterampilan baru yang dipelajari, tetapi juga memberikan dorongan moral dan pengakuan atas usaha dan prestasi mereka. Dengan demikian,

kepala sekolah dapat membentuk lingkungan yang mendorong pertumbuhan dan pembelajaran berkelanjutan di antara staf pengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengajaran di taman kanak-kanak.

Pengembangan profesional guru juga harus diselaraskan dengan kebutuhan masa depan dalam mengajarkan keterampilan abad 21 kepada para siswa. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa para guru dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan keterampilan abad 21 ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran mereka. Ini mungkin melibatkan pelatihan khusus tentang bagaimana mengajar keterampilan seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital kepada siswa. Kepala sekolah harus memastikan bahwa pelatihan ini tidak hanya berlangsung sekali, tetapi merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran yang berkelanjutan, yang terus diperbarui dan disesuaikan dengan perubahan dalam tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa. Dengan mengarahkan upaya pengembangan profesional guru secara spesifik pada pengajaran keterampilan abad 21, kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang relevan dan mutakhir untuk membantu siswa mereka berhasil dalam dunia yang terus berubah dan berkembang.

### **3. Strategi Evaluasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Guru untuk Mencapai Tujuan Kurikulum Merdeka dan Keterampilan Abad 21 di Taman Kanak-kanak**

Pendekatan evaluasi yang efektif harus mencakup berbagai dimensi kinerja guru, mulai dari kompetensi pedagogis hingga penerapan keterampilan abad 21 dalam praktik pengajaran sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah evaluasi kinerja guru berbasis kompetensi, yang melibatkan penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam mengajar. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, portofolio kerja, atau wawancara. Selain itu, evaluasi formatif yang berkelanjutan juga penting untuk memberikan umpan balik yang berkesinambungan kepada guru, sehingga mereka dapat terus meningkatkan praktik pengajaran mereka.

Kepala sekolah memiliki peran ganda yang penting dalam memastikan kemampuan guru Taman Kanak-kanak untuk mengajarkan keterampilan abad 21 kepada para siswa. Salah satu peran utama adalah sebagai kontrol, di mana kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru-guru di sekolah tersebut menjalankan tugas-tugas mereka sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Danim dan Suparno, 2017). Ini mencakup memastikan bahwa kurikulum yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan Kurikulum Merdeka, serta memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru-guru untuk memperbaiki praktik pengajaran mereka agar lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai evaluator, yang melibatkan penilaian terhadap kinerja guru, siswa, dan mutu keseluruhan sekolah. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi kelas, ujian siswa, dan survei kepuasan orang tua. Dengan melibatkan diri dalam proses kontrol dan evaluasi ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi area-area di mana guru-guru perlu pengembangan lebih lanjut dalam mengajar keterampilan abad 21, serta mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan di taman kanak-kanak.

Selain fungsi kontrol dan evaluasi, kepala sekolah juga memiliki peran penting sebagai pemimpin dan fasilitator dalam memajukan keterampilan abad 21 di lingkungan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merumuskan visi dan arah strategis bagi pengembangan keterampilan abad 21 di taman kanak-kanak. Ini dapat melibatkan menyusun rencana strategis yang jelas, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, dan memobilisasi dukungan dari semua stakeholder, termasuk guru, staf administrasi, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, sebagai fasilitator, kepala sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan di antara staf guru (Mulyasa, 2011). Ini bisa dilakukan melalui menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan, mendukung praktik-praktik pengajaran yang inovatif, dan memfasilitasi kolaborasi antar guru dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran baru. Dengan memadukan peran kontrol, evaluasi, kepemimpinan, dan fasilitasi, kepala sekolah dapat menjadi pendorong utama dalam memperkuat kemampuan guru dalam mengajarkan keterampilan abad 21 dan menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan bermakna bagi para siswa di taman kanak-kanak.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan guru Taman Kanak-kanak dalam mengajarkan keterampilan abad 21, peran kepala sekolah tidak hanya sebatas pada memberikan instruksi atau bimbingan, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap kinerja guru. Evaluasi ini menjadi krusial dalam memastikan bahwa guru-guru tersebut dapat menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah (Iskandar, 2014). Kepala sekolah harus menggunakan prinsip evaluasi yang sesuai, yang mencakup penilaian secara holistik terhadap berbagai aspek kinerja guru, mulai dari penerapan kurikulum hingga interaksi dengan siswa dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Dengan pendekatan yang komprehensif, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing guru dalam mengajarkan keterampilan abad 21, serta menyusun rencana pengembangan yang sesuai untuk meningkatkan kinerja mereka.

Selain itu, evaluasi kinerja guru oleh kepala sekolah juga dapat mencakup pengamatan langsung terhadap praktik pengajaran dan pembelajaran di kelas. Dengan melakukan observasi kelas secara teratur, kepala sekolah dapat mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan keterampilan abad 21 dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana guru telah mengintegrasikan keterampilan abad 21 ke dalam kurikulum dan metode pengajaran mereka. Selain itu, observasi kelas juga memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk memberikan umpan balik langsung kepada guru, memberikan pujian dan dorongan untuk praktik yang baik, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, evaluasi kinerja guru oleh kepala sekolah tidak hanya menjadi alat untuk menilai, tetapi juga menjadi sarana untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para guru dalam mengajarkan keterampilan abad 21 kepada para siswa di taman kanak-kanak.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang luas dalam menilai kinerja bawahannya, termasuk para guru, dan memiliki peran kunci dalam meningkatkan mutu sekolah melalui evaluasi yang berkala (Danim dan Suparno, 2017). Dalam konteks pengajaran keterampilan abad 21 kepada para siswa di taman kanak-kanak, kepala sekolah memainkan peran penting dalam memastikan bahwa guru-guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pengajaran yang efektif. Evaluasi kinerja guru tidak hanya berfokus pada aspek-aspek teknis pengajaran, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengintegrasikan keterampilan abad 21 ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran mereka. Dengan menggunakan prinsip-prinsip evaluasi yang objektif dan adil, kepala sekolah dapat mengidentifikasi area-area di mana guru perlu pengembangan lebih lanjut dalam mengajar keterampilan abad 21, serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada mereka. Melalui pendekatan yang holistik terhadap evaluasi kinerja guru, kepala sekolah dapat berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan kualitas pengajaran di taman kanak-kanak dan memastikan bahwa para siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi yang membekali mereka dengan keterampilan abad 21 yang diperlukan untuk berhasil di masa depan.

## **SIMPULAN**

Dalam upaya meningkatkan kemampuan guru Taman Kanak-kanak dalam mengajarkan keterampilan abad 21, kepala sekolah memainkan peran kunci dalam merancang strategi perencanaan yang efektif, implementasi yang berdaya dorong, dan evaluasi yang komprehensif. Melalui perencanaan yang matang, kepala sekolah dapat menetapkan visi, misi, dan tujuan yang jelas untuk sekolah, serta merumuskan rencana strategis yang mencakup langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan keterampilan abad 21.

Selanjutnya, dalam implementasi strategi, kepala sekolah menggunakan pendekatan kepemimpinan Transformasional dan Pengembangan Profesional Guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan di antara staf guru. Terakhir, dengan menggunakan prinsip evaluasi yang objektif dan adil, kepala sekolah memastikan efektivitas upaya pengembangan guru dan mencapai tujuan kurikulum, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran di taman kanak-kanak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdollah. (2020). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: UNJ Press.
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Ayu, P.E.S. (2019). "Keterampilan Belajar dan Inovasi Abad 21 pada Era Revolusi Industri." *Jurnal Purwadita*. Volume 3, Nomor 1. Halaman 77-83.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Della, Ainia Khoiril. (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter". *Jurnal Filsafat Indonesia*, Volume 3, Nomor 3. Halaman 32-41.
- Endriana, Y., Arifin, Z., & Handayani, S. R. (2014). "Pengaruh Knowledge Management dan Strategic Partner Human Resources Terhadap Perencanaan Strategik dan Kinerja Organisasi." *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 8, Nomor 2. Halaman. 1-8.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah." *Jurnal Basicedu*. Volume 5, Nomor 4. Halaman 2247-2255.
- Haryono, Cosmas Gatot. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Sukabumi: Penerbit Jejak.
- Iskandar, U. (2014). "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Volume 10, Nomor 1. Halaman 121-130.
- Kemendikbud. (2017). *Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maulida. (2021). *Manajemen Strategik*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mukminin, Amirul. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, R. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu*, Volume 6, Nomor 4. Halaman 65-73.